

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang menghasilkan suatu produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Perusahaan sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi beberapa subsektor yaitu:

1. Industri makanan dan minuman
2. Industri rokok
3. Industri farmasi
4. Industri kosmetik

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi dan nilai terendah. Deskripsi variabel penelitian mengenai diversifikasi, *leverage*, ukuran perusahaan, penjualan, dan kinerja perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DIVER	100	5,95	1,03	6,98	2,3171	,10273	1,02735
DER	100	,70	,02	,72	,3730	,01960	,19605
SIZE	100	46,42	5,92	52,34	26,2932	1,27573	12,75730
ROE	100	,29	-,10	,19	,0315	,00463	,04634
PENJUALAN	100	29,25	1,07	30,33	16,5126	,92706	9,27056
Valid N (listwise)	100						

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa :

- a. Diversifikasi (DIVER) maksimum sebesar 6,98 sedangkan diversifikasi minimum sebesar 1,03 dan reratanya sebesar 2,3171.
- b. Nilai terendah variabel *leverage* (DER) sebesar 0,02 sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,72 dan untuk nilai reratanya adalah 0,3730.
- c. Ukuran perusahaan (SIZE) untuk indeks terendahnya 5,92 dan tertingginya sebesar 52,34, dan nilai reratanya adalah 26,2932.
- d. Nilai maksimum variabel kinerja perusahaan (ROE) sebesar 0,19 dan nilai minimum -0,10 sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 0,0315.
- e. Nilai maksimum variabel penjualan (PENJUALAN) sebesar 30,33 dan nilai minimum 1,07 sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 16,5126.

#### 4.3 Analisis Data

Untuk dapat menginterpretasikan sebuah data yang dikumpulkan dalam penelitian, maka harus dilakukan analisis terhadap data tersebut. Untuk menganalisis data penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan *normality test*, dan

uji asumsi klasik yang meliputi (uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi). Uji asumsi klasik diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memastikan model regresi berganda memenuhi standar BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Setelah melalui uji normalitas dan uji asumsi klasik tahapan selanjutnya adalah analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji simultan (uji F) dan Uji parsial (uji t).

### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1.1 Uji Normalitas Data

Untuk menguji sebuah data terdistribusi dengan normal atau tidak, peneliti dapat menggunakan dua cara yakni dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil *Asymp* dan Uji Normalitas P-P Plot. Kedua cara tersebut dapat peneliti sajikan seperti tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

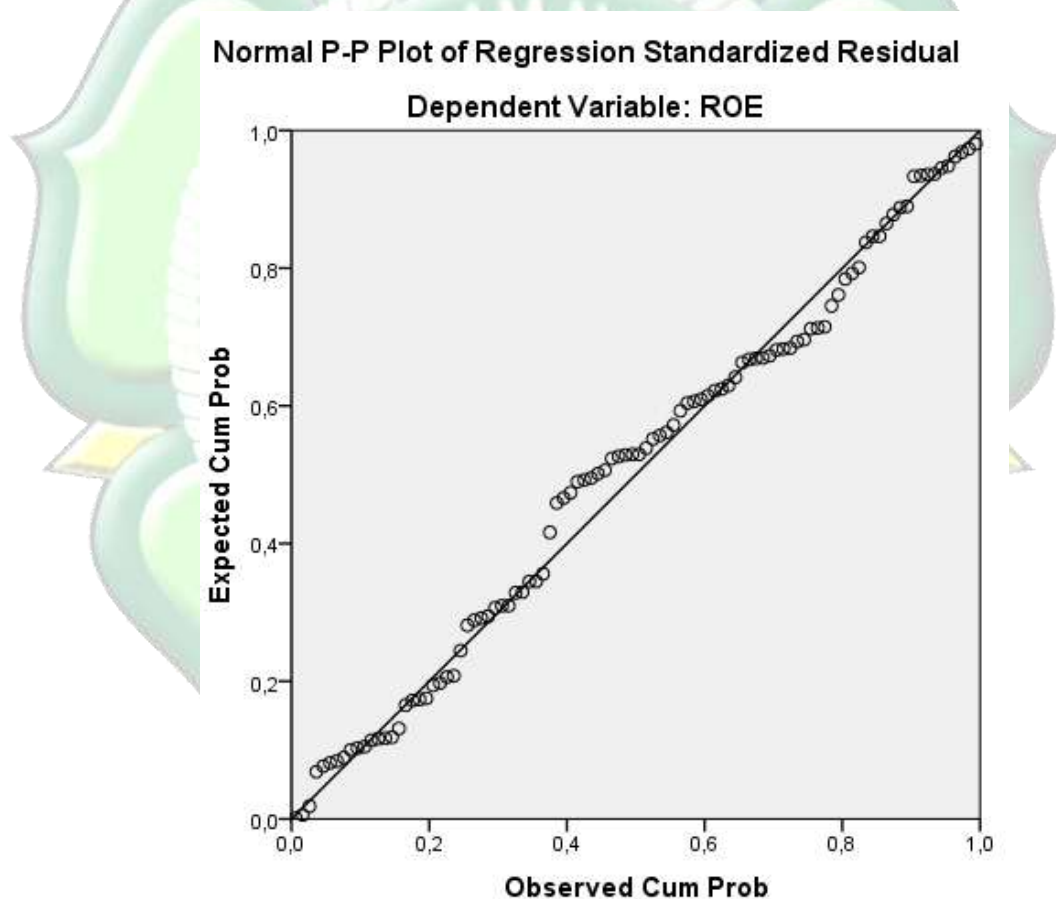
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03738390
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Suatu data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$ . Hasil dari *normality test* menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari

0,05. Dari tabel 4.2 di atas, nilai normalitas signifikannya sebesar = 0,094 (94%). Karena nilai sig 94% > 5% , maka data berdistribusi normal dengan demikian  $H_0$  diterima. Selain menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui persebaran data tersebar dengan normal atau tidak, dapat diketahui melalui Uji Normal *P-P Plot*. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tampilan gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Uji Normalitas *P-P Plot***



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

**Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas *P-Plot***

Pada grafik *P-Plot* di atas terlihat persebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas, maka dilaksanakan uji multikolinieritas. Jika dalam hasil uji ini tidak terjadi multikolinieritas, maka data yang digunakan layak untuk dilanjutkan pada uji selanjutnya. Multikolinieritas dalam regresi berganda dapat diketahui melalui nilai VIF dan nilai *tolerance*. Sebagaimana diungkapkan oleh Setyadharma (2010; 6), jika nilai melebihi angka 10 maka dalam regresi tersebut terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilaksanakan pengujian melalui *software* SPSS 23 for windows, yang hasilnya dapat disajikan melalui tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

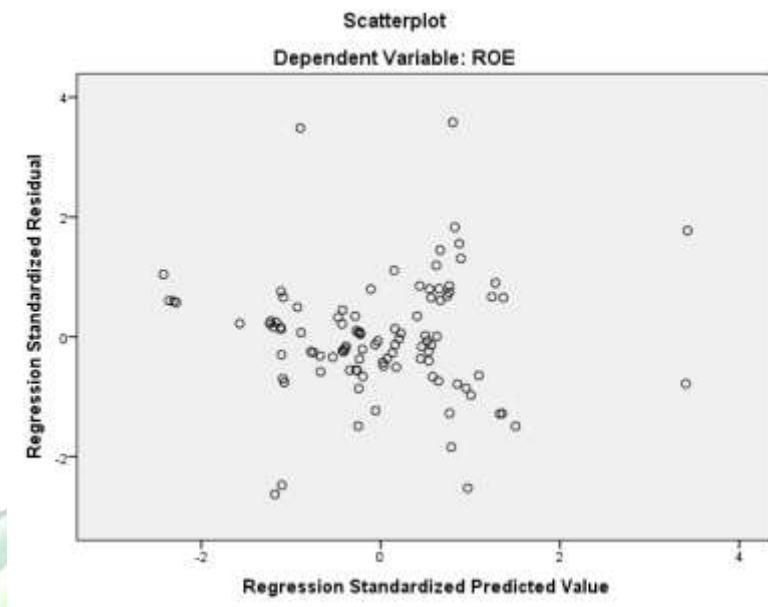
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
DIVER	,393	,458	,415	,994	1,006
DER	,262	,294	,248	,928	1,078
SIZE	,274	,382	,333	,766	1,305
PENJUALAN	-,065	-,210	-,173	,718	1,392

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dengan memperhatikan tabel *coefficients* di atas, bahwa nilai rentangnya sempit, nilai *tolerance* antara variabel bebas dengan diversifikasi (DIVER) sebesar 0,994 dengan nilai VIF 1,006 dan *leverage* (DER) nilai *tolerance* sebesar 0,928 dengan VIF sebesar 1,078 dan ukuran perusahaan (SIZE) nilai *tolerance* sebesar 0,766 dengan VIF 1,305, sedangkan penjualan nilai *tolerance* sebesar 0,718 dengan nilai VIF sebesar 1,392. Hasil uji multikolinieritas melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinieritas, dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Tujuan dilaksanakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu (residual). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada data penelitian, maka perlu melihat pada grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar ke segala arah secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka data yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas data penelitian ini dapat peneliti sajikan melalui gambar berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

**Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terdapat penyebaran titik-titik di atas dan di bawah sekitar angka nol (0), titik-titik tidak mengumpul pada hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar kembali, serta tidak berpola, sehingga data dalam penelitian ini terlepas dari unsur heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi ini digunakan *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *DW* dengan melihat koefisien korelasi *DW test* (Algifari, 2000). Tujuan dilakukannya Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui dan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada hubungan atau korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode tertentu ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi pada sebuah

model regresi dapat diketahui melalui *Uji Durbin Watson* (Dw). Bila nilai *Durbin Watson* terletak diantara *Upper Bound* (du) atau batas atas dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama artinya dengan (0), dengan demikian data penelitian tidak terdapat gangguan autokorelasi. Pengujian autokorelasi melalui dengan *SPSS 23*, diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 <sup>a</sup>	,349	,322	,03816	1,621

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *DW-test* adalah 1,621 sedangkan batas bawah dL jika  $n=100$  dan  $k=3$  adalah 1.6131 dan dU adalah 1.7364. Interpretasi dari hasil uji ini adalah data terbebas dari masalah autokorelasi.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu diversifikasi, financial leverage, ukuran perusahaan, dan penjualan terhadap variabel terikat yaitu kinerja perusahaan. Dengan menggunakan bantuan SPSS didapat model regresi seperti pada tabel berikut:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,054	,016		-3,449	,001
	DIVER	,019	,004	,417	5,017	,000
	DER	,061	,020	,258	2,999	,003
	SIZE	,001	,000	,381	4,028	,000
	PENJUALAN	-,001	,000	-,204	-2,092	,039

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = - 0,054 + 0,019 \text{ DIVER} + 0,061 \text{ DER} + 0,001 \text{ SIZE} - 0,001 \text{ PENJUALAN}$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar -0,054 yang artinya bahwa apabila variabel lain dianggap nol, maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,054 satuan.
2. Koefisien regresi dari DIVER (diversifikasi) menunjukkan nilai positif sebesar 0,019 yang artinya jika diversifikasi mengalami kenaikan 1% maka kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,019. Koefisien positif menandakan hubungan positif antara diversifikasi terhadap kinerja perusahaan, semakin tinggi diversifikasi semakin tinggi pula kinerja perusahaan, dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi dari DER (*Financial Leverage*) menunjukkan nilai positif sebesar 0,061 yang artinya jika *financial leverage* mengalami kenaikan 1%

maka kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,061. Koefisien positif menandakan hubungan positif antara *financial leverage* terhadap kinerja perusahaan, semakin tinggi *financial leverage* semakin tinggi pula kinerja perusahaan, dan sebaliknya.

4. Koefisien regresi dari SIZE (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai positif sebesar 0,001 yang artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien positif menandakan hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula kinerja perusahaan, dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi dari PENJUALAN menunjukkan nilai negatif sebesar -0,001 yang artinya jika penjualan mengalami kenaikan 1% maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,001. Koefisien negatif menandakan hubungan negatif antara penjualan terhadap kinerja perusahaan.

### 4.3.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan sebuah *test* atau uji. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Agar dapat mengetahui arti dari hasil uji t, maka dilakukan interpretasi terhadap hasil tersebut. Langkah dalam melaksanakan interpretasi adalah dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$

dengan  $t_{tabel}$  dan menghitung nilai  $sig < 0,05$ . Apabila  $t_{hitung} >$  daripada  $t_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$  maka variabel-variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Hasil output dari SPSS dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,054	,016		-3,449	,001
DIVER	,019	,004	,417	5,017	,000
DER	,061	,020	,258	2,999	,003
SIZE	,001	,000	,381	4,028	,000
PENJUALAN	-,001	,000	-,204	-2,092	,039

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Diversifikasi (DIVER)

Hasil Uji-t antara diversifikasi (DIVER) terhadap variabel dependen kinerja perusahaan diperoleh hasil nilai koefisien regresi positif sebesar 0,019 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar  $5,017 > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; db residual = 96) sebesar 1,98498 dan nilai  $sig < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel diversifikasi (DIVER) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (ROE).

b. *Financial Leverage* (DER)

Hasil Uji-t antara *financial leverage* (DER) terhadap variabel dependen kinerja perusahaan diperoleh hasil nilai koefisien regresi positif sebesar 0,061 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,999 > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; db residual = 96) sebesar 1,98498 dan nilai sig  $0,003 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (ROE).

c. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Hasil Uji-t antara ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel dependen kinerja perusahaan diperoleh hasil nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,028 > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; db residual = 96) sebesar 1,98498 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (ROE).

d. Penjualan

Hasil Uji-t antara penjualan (PENJUALAN) terhadap variabel dependen kinerja perusahaan diperoleh hasil nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,001 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,028 > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; db residual = 96) sebesar 1,98498 dan nilai sig  $0,039 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penjualan secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (ROE).

#### 4.3.3.2 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan, maka harus dilakukan uji F. pengambilan keputusan dari hasil uji F dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka hipotesis diterima.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka hipotesis ditolak.

Gozali (2016) menyatakan bahwa untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan maka harus dilakukan uji F. Untuk dapat memberi makna dengan hasil uji F, maka peneliti harus membandingkan hasil uji  $F_{hitung}$  tersebut dengan  $F_{tabel}$ .

Hipotesis kelima menyatakan bahwa diversifikasi (DIVER), *financial leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI mulai dari 2011-2015. Hipotesis ini diuji dengan uji-F (simultan) sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,074	4	,019	12,738	,000 <sup>b</sup>
Residual	,138	95	,001		
Total	,213	99			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil Uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 12,738 sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; df regresi = 3 residual = 96) adalah 2,70. Perhitungan ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , simpulan dari hasil perhitungan ini adalah variabel independen (diversifikasi, *leverage*, ukuran perusahaan dan penjualan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

#### 4.3.3.3 Koefisien Determinasi

Seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui Uji  $R^2$ . Dengan uji  $R^2$  akan diketahui sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 <sup>a</sup>	,349	,322	,03816

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,322 atau sebesar 32,2%. Hal ini menunjukkan variabel diversifikasi (DIVER), *financial leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) sebesar 32,2%, sedangkan sisanya 67,8% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi penelitian ini.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil Uji-t antara diversifikasi (DIVER) terhadap variabel dependen kinerja perusahaan, diperoleh t hitung sebesar 5,017 sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 96) adalah 1,98498. Perhitungan ini menunjukkan bahwa t hitung > daripada t tabel, dengan nilai perbandingan antar variabel tersebut menunjukkan (DIVER) secara *partial* mempengaruhi variabel dependen (Kinerja perusahaan). Dengan demikian apabila *Indeks Herfindahl* suatu perusahaan meningkat maka ROE akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, menunjukkan bahwa diversifikasi berpengaruh positif pada kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan strategi tersebut sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini membenarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Lucyanda (2015), yang menunjukkan bahwa strategi diversifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan banyaknya diversifikasi yang diterapkan pada perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat menutup kekurangan pada bidang usaha yang lainnya.

### 4.4.2 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji t antara variabel independen yaitu financial leverage terhadap variabel dependen kinerja perusahaan, diperoleh t hitung sebesar 2,999 sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 96) adalah 1,98498. Perhitungan ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel independen leverage secara partial memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Perhitungan dari uji t ini menunjukkan pengaruh yang positif variabel leverage terhadap kinerja perusahaan. Tingginya leverage perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai beban yang harus ditanggungnya. Hasil perhitungan ini membenarkan penelitian oleh Harto (2005) yang menyatakan bahwa leverage memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hasil ini akan menjadi pertimbangan para kreditur untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

#### **4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil uji t antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan, diperoleh t hitung sebesar 4,028 sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 96) adalah 1,98498. Perhitungan ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan secara partial memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amyulianti (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan yang positif. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk



meningkatkan modal yang dimiliki, dan jumlah aktiva sebagai upaya memperbaiki kinerja perusahaan tersebut.

#### 4.4.4 Pengaruh Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji t antara variabel independen yaitu penjualan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan, diperoleh t hitung sebesar -2,092 sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$  ; db residual = 96) adalah 1,98498. Perhitungan ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan secara partial memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Perhitungan uji t menunjukkan hasil yang negatif antara penjualan dan kinerja perusahaan, dengan demikian hasil dari perhitungan ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Siti Rustiyanti yang menyatakan hubungan signifikan antara omzet penjualan terhadap kinerja perusahaan tertentu. tidak adanya pengaruh yang positif dari penelitian ini, dimungkinkan ada perusahaan yang memiliki omzet penjualan yang tinggi namun dari penjualan tersebut tidak semuanya dapat dimanfaatkan atau menghasilkan laba, bisa jadi produk yang dimilikinya bermasalah sehingga sering mendapat complain dari customer yang akhirnya perusahaan harus mengganti dengan produk yang sama dan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan modal tambahan.

#### 4.4.5 Pengaruh Diversifikasi, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Penjualan Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 12,738 sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; df regresi = 3 residual = 96) adalah 2,70. Perhitungan ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , simpulan dari hasil perhitungan ini adalah variabel independen (diversifikasi, *leverage*, ukuran perusahaan dan penjualan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

